



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Pada Gigi Anak Usia 3-5 Tahun Diklinikaesthetic Dental Care

Nurul Annisa^{1*}, Astri Annur Qalbi², Muhammad Sadam³

¹ Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah, Makassar

² Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah, Makassar

³ Dental Health Study Program Diploma Three, STIKes Amanah, Makassar

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of maternal knowledge about caries in the teeth of children aged 3-5 years at the Aesthetic Dental Care clinic. The purpose of this study is to find out the extent of maternal knowledge about caries in the teeth of children aged 3-5 years at the Aesthetic Dental Care clinic. The method in this study is that the research design used is a descriptive design. The sampling technique used was consecutive sampling with a direct examination method, with a sample of 30 respondents and by filling out a questionnaire sheet. The research data analysis technique is to calculate the average answer based on the scoring of each answer from the respondents. The total number of answers obtained from the respondents, is calculated in the form of distribution, frequency and percentage and presented in the form of a table. The results of this study are the Level of Maternal Knowledge about Caries in Children Aged 3-5 Years at the Aesthetic Dental Care Clinic shows that the majority of mothers have good knowledge about caries which is 56.7%. Meanwhile, 30% of mothers have sufficient knowledge and 13.3% have less knowledge. The average respondent in this study showed that as many as 75% of mothers were able to answer correctly about dental caries. This shows that the majority of mothers have a good knowledge of caries, thus affecting mothers' attitudes and actions in maintaining children's dental and oral health.

Keywords : Knowledge, Caries, Children's Teeth



I. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera mental, fisik, dan sosial serta berfungsi normal tanpa penyakit. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan perlu memberikan perhatian terhadap hal tersebut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Prakarsa Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan kesehatan jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur terkait dalam rongga mulut, serta keadaan kesehatan gigi dan mulut. (Hidayah,dkk 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies/gigi berlubang (45,3%). Menurut data Rikesdas menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 81,5%. Setengah dari 75 juta anak di Indonesia mengalami masalah karies dan akan bertambah setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Prevalensi karies berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan proporsi karies di provinsi Banten (48,5%) cukup tinggi di dibandingkan provinsi DKI Jakarta (41,3%). Dan untuk prevalensi proporsi karies pada anak usia 3-4 Tahun di Banten sebanyak (39,6%) terbilang cukup rendah di dibandingkan usia >5 tahun. Penyakit gigi dan mulut terutama karies merupakan penyakit peringkat tertinggi dari sepuluh penyakit terbanyak di provinsi Banten. (Riskesdas, 2018)

Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering dihadapi oleh Masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang berada pada area tertentu pada permukaan gigi dan disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi sebagai akibat dari timbulan asam yang ditimbulkan oleh penumpukan bakteri plak padapermukaan gigi (Amalia dkk., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi karies gigi adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan. Memperoleh pengetahuan tentang karies gigi merupakan hasil dari proses kognitif yang kompleks. Ada hubungan antara peningkatan pengetahuan tentang perbaikan kerusakan gigi. Suatu sikap adalah pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak atas dasar



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

pengetahuan itu. Tindakan adalah keadaan pengetahuan yang bercampur dengan sikap dan berada di bawah kendali pribadi individu. (Nisa, R. (2021)

Adapun anak usia 3-7 tahun mempunyai kemampuan kognitif terbatas untuk menentukan kualitas dan kuantitas rasa nyeri sehingga orang tua juga sulit membedakan dimana letak rasa nyeri yang dikeluhkan oleh anak. Gangguan fungsional berupa kesulitan makan dan minum juga berdampak pada proses penyerapan makanan pada tubuh. Hal ini akan mempengaruhi status gizi dan perkembangan yang berakibat pada kualitas hidup anak. Sekitar 17% ketidak hadirannya anak disekolah disebabkan adanya rasa nyeri dan infeksi pada gigi dan mulut. 30 Karies gigi memiliki dampak pada aktifitas belajar anak, tetapi tidak ada hubungan antara ketidak hadirannya maupun gangguan prestasi belajar anak. Pada penelitian ini sekitar 51.5% anak mengalami gangguan psikologis berupa kesulitan tidur dan mudah marah yang disebabkan adanya karies gigi pada rongga mulutnya (Nurwati,B, 2019).

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang menunjang kesehatan atau tidak, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Apalagi dalam hal ini, pengetahuan orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anaknya. Pertumbuhan gigi susu sangat berguna sebagai pedoman tumbuhnya gigi tetap, terutama pada usia sekolah, karena pada masa ini terjadi perubahan pertumbuhan gigi anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat diharapkan. (Budiharto dalam Jumriani, J., & Hadi, S. 2021)

Orang tua harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan mulut yang benar beresiko mengalami karies gigi lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan lebih (Afrinis,dkk (2020).

Prevalensi Kasus karies pada anak di Klinik Aesthetic Dental Care dari bulan Oktober – Desember 2023 sebanyak 70 pasien. Diantaranya anak berjenis kelamin laki-laki 25 dan anak perempuan sebanyak 45 dan rata-rata orang tua pasien berpendidikan tinggi, sehingga memiliki kekhawatiran lebih kepada anaknya apabila mengalami keluhan pada gigi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang Karies pada gigi anak usia 3-5 tahun Di klinik aesthetic dental



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

care. Peneliti akan memeriksa sebanyak 15 responden dengan melalui wawancara dengan ibu dari pasien anak diklinik Aesthetic Dental Care.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia 3-5 Tahun Di Klinik Aesthetic Dental Care.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian yang dilakukan di Klinik Aesthetic Dental Care , dengan jumlah sampel 30 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Aesthetic Dental Care, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Tentang Karies pada gigi anak usia 3-5
tahun di Klinik Aesthetic Dental Care

Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	4	13.3
Cukup	9	30
Baik	17	56.7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 1 diketahui bahwa paling banyak ditemukan Ibu yang memiliki pengetahuan tentang karies dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (56.7%), 9 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (13.3%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2
Distribusi Tabulasi Silang Pengetahuan
Ibu tentang Karies pada gigi anak usia 3-5
tahun berdasarkan Usia di Klinik Aesthetic Dental Care

Usia Ibu	Pengetahuan Ibu Tentang Karies						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
25-30 Tahun	12	40	4	13.3	3	10	19	63.3
31-37 Tahun	5	16.7	5	16.7	1	3.3	11	36.7
Jumlah	17	56.7	9	30	4	13.3	30	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 19 orang (63.3%) yang berusia 25-30 tahun, ditemukan paling banyak yang memiliki pengetahuan tentang karies dalam kategori baik yakni sebanyak 12 orang (40%), kategori cukup sebanyak 4 orang (13.3%) dan kategori kurang sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan dari 11 orang (36.7%) yang berusia 31-37 tahun, ditemukan masing-masing 5 orang (16.7%) yang memiliki pengetahuan tentang karies pada gigi anak dalam kategori baik dan cukup, hanya 1 orang (3.3%) yang pengetahuannya kurang.

b. Pembahasan

Dari data hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang karies yang baik yakni sebanyak 56.7%. Dimana rata- rata ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik berusia 25- 30 tahun yakni sebanyak 40%, dan ibu pada usia 31- 37 tahun rata- rata memiliki pengetahuan baik sebanyak 16.7%. Ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan tentang karies yang baik, sehingga memiliki pemahaman yang baik dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Analisa jawaban kuesioner responden menunjukkan bahwa rata- rata ibu atau 22.5 (75%) telah menjawab dengan benar tentang karies, dan rata- rata ibu 7.5 (25%) menjawab



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dengan salah tentang karies. Pertanyaan tentang waktu menyikat gigi merupakan aspek yang masih kurang dipahami oleh ibu dengan rata-rata menjawab salah sebanyak 50%. Selain itu, terdapat beberapa aspek lain yang ibu menjawab dengan cukup yakni tentang definisi karies, tanda- tanda awal karies, penyebab karies, respon jika anak mengalami karies, dan bagaimana pemeliharaan gigi anak yang seharusnya dilakukan oleh ibu dengan jawaban benar antara 56- 75%. Sedangkan ibu dengan rata- rata jawaban benar tentang karies paling banyak pada aspek pencegahan karies, makanan yang menyebabkan karies, makanan yang baik untuk pencegahan karies, pemeriksaan gigi secara rutin serta manfaat pasta gigi dengan kandungan flour pada kesehatan gigi, dengan nilai pengetahuan baik antara 76-100%.

Diketahui bahwa pengetahuan merupakan factor yang menentukan perilaku ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka Ibu akan tahu bagaimana cara memelihara kondisi gigi dan mulut anak terutama pada usia rentan 3-5 tahun. Pada fase usia ini, anak masih dalam masa pendampingan orangtua, dimana orangtua wajib membimbing dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Secara umum, anak usia 3-5 tahun sangat rentan mengalami karies terutama karies botol (*early childhood caries*). Sehingga ibu diharuskan memiliki pengetahuan yang baik agar mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Penelitian Sari dan Bidjuni (dalam Cristian Rompis, 2016), menemukan bahwa penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua dengan anggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orangtua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak- anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orangtua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak- anaknya.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roisiffa (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Anak TK Pertiwi Kerepkiidul Bagor Nganjuk” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup (61,8 %). Dari beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner, responden paling banyak yang menjawab salah mengenai tindakan yang harus dilakukan jika sudah mengalami karies gigi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies pada Gigi Anak Usia 3-5 tahun di Klinik Aesthetic Dental Care”, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan Ibu tentang Karies pada Anak usia 3-5 tahun di Klinik Aesthetic Dental Care menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang karies dalam kategori baik.
2. Pengetahuan Ibu tentang Karies pada Anak usia 3-5 tahun di Klinik Aesthetic Dental Care menunjukkan bahwa mayoritas Ibu yang berusia 25-30 tahun memiliki pengetahuan tentang karies dalam kategori baik.

b. Saran

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan ibu tentang karies, seperti menambahkan variabel lain seperti sikap, tindakan, dan faktor-faktor lain agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

REFERENSI

1. Astutik, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, (9), 2408-2416.
2. Adi Tresna Yasa, K. (2018). (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar)



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3. Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini, (1), 763. CIPONGKOR KABUPATEN BANDUNG BARAT, (1), 1-6.
4. Hidayah, N., Praptiwi, Y. H., Sirait, T., & Putri, M. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. , (2), 11-17.
5. Iskandar, I. (2018). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya),. Volume 1 No. 1, hal 1-7.
6. Jumriani, J., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak., (1), 1-7.
7. Jyoti, NPCP, Giri, PRK, Handoko, SA, Kurniati, DPY, & Rahaswanti, LWA (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Merawat Gigi Anak dengan Kejadian Karies Anak di TK Titi Dharma Denpasar., (2), 96-102.
8. Listriannah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2018). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa–siswi Sekolah Dasar Negeri 13Palembang Tahun 2018. , (2), 136-149.
9. Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan)., (2), 266-272.
10. Nisa, R. (2021). FAKTOR PENYEBAB KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI INDRAMAYU., (02Januari), 733-740.
11. Nurul, R., Saudi, L., & Nadiroh, S. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-12 TAHUN.
12. Nurwati, B. (2019). Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah usia 5-7 tahun., (1), 41-47.
13. Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto, I. (2021). Systematic Literature Review: Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar., (2), 335-344.
14. Safitri, RL, Putri, MH, Nurnaningsih, H., & Laut, DM (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES DENGAN UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI ANAK DI POSYANDU BINAAN PUSKESMAS CITALEM DESA SUKAMULYA KECAMATAN.
15. Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran., (1).
16. Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigitan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama., (1), 20-23.
17. TAMBUNAN, H. A. (2021). SYSTEMATIC REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN KEJADIAN



e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.2 Maret 2025

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

KARIES GIGI ANAK PRA SEKOLAH.

18. Widayati, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun., (2), 196-205. Berserat dan Berair Terhadap Penurunan Skor Plak Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Volume 3 No 2 September 2021. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ic.id/index.php/jikg/article/view/767>